

# ANALISIS KONTRANSTIVITAS MENGENAI TENSE DAN ASPEK BAHASA JEPANG DENGAN BAHASA INDONESIA PADA MAJALAH “マイマイマガジン VOL .2” EDISI OKTOBER 2013 SAMPAI MARET 2014

SULHIYAH

Department of Japanese, Universitas Borobudur  
hiyaroe@gmail.com

First received: 27 Desember 2019

Final proof received: 30 May 2020

## Abstract

Contrastive linguistics (対象言語学 *ish taishou-gengogaku* ) which is also called comparative linguistics is a linguistic study that is intended to describe two different languages. Contrastive verbs are verbs that are derived from verbs to contrast. Contrastive Analysis (Anakon) is an activity that attempts to compare the structure of language (B1) and structure of language (B2) to facilitate language differences. The purpose of contrastive linguistic study is to find out the form of contrastive analysis of tenses (Kala) and aspects of Japanese with Indonesian. In this study, the authors used a qualitative description which the translation was carried out using words or sentences that fit the research categories to obtain conclusions. The results showed that there are many markers of aspects and several tenses in Japanese, but in this study, only modality markers were discussed which discussed the aspects of perfective, continuous aspects, and resultative aspects. In certain contexts, researchers can still be confused about the marking aspects of *~te* as there are various aspects that can use these markers.

Keywords: *contrastive analysis, tense, aspects, Japanese*

## PENDAHULUAN

Baik pengajar maupun pembelajar bahasa Jepang sebagai bahasa asing, perlu memahami atau minimal mengetahui tentang linguistik bahasa Jepang. pengetahuan linguistik ini merupakan media untuk mempermudah dan memperlancar pemahaman dan penguasaan bahasa Jepang. Istilah linguistik dalam bahasa Jepang disebut dengan *gengogaku*, sedangkan linguistik bahasa Jepang disebut dengan *Nibongo-gaku*. Salah satu cabang linguistik yang dijadikan bahan

pembahasan dalam penelitian ini adalah linguistik kognitif. linguistik kognitif menurut Sutedi (2003:190) Linguistik kontrasitif (対象言語学 *‘taishou-gengogaku’*) yang juga disebut linguistik bandingan merupakan kajian linguistik yang bertujuan untuk mendeskripsikan dua bahasa yang berbeda.

Dalam struktur bahasa, hubungan antara pola kalimat dan arti yang tersirat di dalamnya merupakan sesuatu hal yang kompleks. Kenyataan ini terjadi di setiap bahasa di dunia yang berimbas pada dibu-

tuhkannya penjelasan mengenai arti dari setiap bentuk dan pola kalimat. Pembahasan pola kalimat yang disertai dengan maknanya dibutuhkan analisis suatu kalimat berdasarkan situasi yang melingkupinya atau bisa dikatakan dengan mempertimbangkan konteks ekstra-linguistiknya.

Lebih lanjut Bache menyatakan “situation, here is used as a cover term for all sorts of states, events, actions, process, activities, etc” (1997: 119) dalam Darjat (2009). Konteks ekstralinguistiknya atau konteks situasi biasanya akan dikaitkan dengan adanya penanda waktu apabila digunakan untuk menggambarkan hubungan antara pola kala dan aspeknya.

Pembahasan bentuk kala dan aspek dalam bahasa Jepang pun sangat intens dilakukan, apa lagi aspek kebahasaan tersebut sangat beraneka ragam bentuknya, sehingga perlu adanya sebuah kajian khusus untuk memahaminya. Pada umumnya, penanda kala dan aspek dalam bahasa Jepang adalah sama dengan beberapa bahasa lainnya, misalkan adanya perubahan morfologis pada pembentukannya ataupun penanda leksikal pada umumnya. Pembahasan penanda kala dan aspek ini tentu tidak akan cukup dalam sebuah kajian saja melainkan perlu adanya intensitas dan kajian yang lebih luas lagi. Oleh karena itu pada penelitian ini akan diuraikan mengenai Analisis Kontrastif beberapa bentuk kala dan aspek yang terdapat dalam majalah ‘マイマイマガジン Vol .2 (Mai Mai Magazine vol. 2)’ yang diterbitkan pada bulan Oktober 2013 sampai Maret 2014.

## METODE PENELITIAN

Tahap selanjutnya adalah penentuan metode dan teknik yang digunakan dalam metode penelitian. “Metode Penelitian adalah cara atau jalan yang ditempuh sehubungan dengan penelitian yang dilakukan, memiliki langkah-langkah yang sistematis”.

(Ikbal, 2002:20) ada juga yang mengartikan Metode penelitian adalah cara utama yang dipergunakan untuk mencapai suatu tujuan, misalnya untuk menguji serangkaian hipotesa, dengan menggunakan teknik serta alat-alat tertentu.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang penjabarannya dilakukan dengan menggunakan kata-kata atau kalimat yang dipisahkan menurut kategori-kategori permasalahan penelitian untuk memperoleh kesimpulan. Teknik pengumpulan data yang dipakai dalam penyusunan penelitian ini adalah dengan teknik catat di mana penulis mencatat pada kartu data yang ada sehingga muncul corpus data yang dipakai.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Kontrastif Tenses (kala) dalam Bahasa Jepang dengan Bahasa Indonesia

周囲は自然に囲まれていて、向かいの斜面ではライステラスが望めます。 hlm : 6 (カバナラウヅ)

Lingkungan sekitarnya dikelilingi dengan alami, dan di lereng yang ada di hadapannya, ingin dibangun Rice Terrace.

Kata *nozo memasu* pada kalimat di atas merupakan **kala** yang ditandai dengan kata kerja bentuk *-masu* (akan). Dalam kalimat tersebut, penulis mengatakan bahwa akan dibangun Rice Terrace.

バリ島滞在中、一度は訪れるクタに、H.I.S. はラウンジを用意しました。 hlm : 17

Saat berada di pulau Bali, sekali saja, saat mengunjungi Kuta, H.I.S sudah mempersiapkan lounge.

Kata *yoi shimashita* pada kalimat di atas merupakan **kala** yang ditandai dengan kata kerja bentuk *-ta* (lampau), di mana kata tersebut menyatakan kegiatan yang telah berlangsung, hal tersebut dapat diketahui melalui alur kalimat, bahwa sekali

saja, sejak mengunjungi kuta H.I.S sudah menyiapkan lounge.

空港税は含まれていません。燃油サーチャージは含まれてあります。  
hlm : 21

Belum termasuk pajak bandara (Airport tax). Charge minyak bakar (Fuel surcharge) sudah termasuk.

Kata *fukumarete imasen* pada kalimat di atas merupakan **kala** yang ditandai dengan kata kerja bentuk *-nai*. Kalimat tersebut merupakan pernyataan akan suatu keadaan, hakikat, atau sifat tertentu yang dapat dinyatakan baik dalam kata kerja bentuk *-ru* ataupun bentuk *-nai*. Dalam hal ini, kondisi tersebut dinyatakan dengan keadaan bahwa tidak termasuk pajak bandara (Airport tax) yang termasuk dalam paket.

Kata *fukumarete arimasu* pada kalimat di atas merupakan **kala** yang ditandai dengan kata kerja yang menggunakan kata kerja *~arimasu*. pernyataan akan suatu keadaan, hakikat, atau sifat tertentu yang dapat dinyatakan dalam kata kerja bentuk *-ru* Dalam hal ini, kondisi tersebut dinyatakan dengan keadaan bahwa Charge minyak bakar (Fuel surcharge) yang termasuk dalam paket.

世界遺産に登録された、タマンアユン寺院とジャティルインへご案内します。 hlm : 23

(Saya) sudah mendaftarkan dalam (rute wisata) peninggalan dunia, akan (saya) antar ke Taman Ayun dan Jatiruin./ Telah terdaftar sebagai Situs Warisan Dunia, saya akan memandu Anda ke kuil Taman Ayun dan Jatiruin

Kata *toroku sareta* pada kalimat di atas merupakan **kala** yang ditandai dengan kata kerja bentuk *-ta*, di mana kata tersebut menyatakan kegiatan yang telah berlangsung, hal tersebut dapat diketahui melalui informasi kuil taman Ayun dan jatiruin Telah terdaftar sebagai Situs Warisan Dunia.

Kata *annai shimasu* pada kalimat di atas merupakan **kala** yang ditandai dengan

kata kerja bentuk *-masu*, di mana kata tersebut menyatakan Kala akan. hal tersebut dapat diketahui melalui informasi bahwa saya akan memandu Anda ke kuil Taman Ayun dan Jatiruin.

ランクUPプランでは人気高級リゾート似て、とっておきのディナーを用意しました。 hlm : 37 (ウルワツ観光、ケチャックファアヤー&ディナー)

Dalam rank UP plan, mirip dengan resort mewah terkenal, (kami) sudah menyiapkan dinner yang dapat langsung dinikmati.

Kata *yoi shimashita* pada kalimat di atas merupakan **kala** yang ditandai dengan kata kerja bentuk *-ta*, di mana kata tersebut menyatakan kegiatan yang telah berlangsung, hal tersebut dapat diketahui melalui informasi (kami) sudah menyiapkan dinner yang dapat langsung dinikmati.

このポッケーツは、ロミロミマッサージから始まります。 hlm : 95 (YHI Spa at Melia Bali)

Paket ini, bermula dari romi-romi massage.

Kata *hajimarimasu* pada kalimat di atas merupakan **kala** yang ditandai bisa dengan kata kerja bentuk *-masu dan -mashita*, di mana kata tersebut menyatakan Kala sedang, hal tersebut dapat diketahui melalui informasi bahwa bermula dari romi-romi massage, dan sekarang baru dimulai paket.

シロダラのトリートメントでは、額にオイルを垂らされているという感覚がなくなるほど、深いリラックスに陥りました！！終わった後は、なんとも平穏な気分。 hlm: 83 (スピリット オブ アユールヴェーダ)

Pada Shirodara treatment, supaya rasa seperti minyak yang jatuh dari wajah bisa hilang, terbuai dalam rasa relaks yang dalam! Sesudahnya, akan terasa benar-benar tenang.

Kata *ochiri mashita* pada kalimat di atas merupakan **kala** yang ditandai dengan kata kerja bentuk *-ta*, di mana kata tersebut menyatakan kegiatan yang telah berlangsung. Hal tersebut dapat diketahui melalui informasi terbuai dalam rasa relaks yang dalam! Sesudahnya, akan terasa benar-benar tenang.

幼児料金、子供料金は最少催行人数に含まれません。hlm: 73

Tarif bayi, dan tarif anak tidak termasuk pada jumlah orang minimal.

Kata *fukumaremasen* pada kalimat di atas merupakan **kala** yang ditandai dengan kata kerja bentuk *-nai*. Kalimat tersebut merupakan pernyataan akan suatu keadaan, hakikat, atau sifat tertentu yang dapat dinyatakan baik dalam kata kerja bentuk *-ru* ataupun bentuk *-nai*. Dalam hal ini, kondisi tersebut dinyatakan dengan keadaan bahwa tarif bayi, dan tarif anak tidak termasuk pada jumlah orang minimal.

のどかな島の生活を覗いてみたり、小舟に乗ってマングロープジャングルを探検したり...。hlm: 57

Melihat kehidupan pulau yang tenteram, naik kapal kecil dan berekspedisi ke hutan mangrove (bakau).

Kata *nozuite mitari* dan *tanken shitari* pada kalimat di atas merupakan **kala** yang ditandai dengan kata kerja bentuk *-ta*, di mana kata tersebut menyatakan kegiatan yang telah berlangsung. Hal tersebut dapat diketahui melalui kalimat di atas melihat kehidupan pulau yang tenteram, naik kapal kecil dan berekspedisi ke hutan mangrove (bakau). Aktivitas yang sudah dilakukan karena penerbit mengetahui pulau itu tenteram bisa keliling naik kapal sambil melihat hutan bakau.

Analisis Kontrastif Aspek dalam Bahasa Jepang dengan Bahasa Indonesia

そのバリ舞踊は、13世紀から15世紀にかけて栄えたマジャパヒト王国の文化が元になっています。hlm: 2 (バリ舞踊の歴史)

Tari Bali seperti ini, berasal dari kebudayaan kerajaan Majapahit yang makmur dari abad 13 sampai abad 15.

Kata *moto ni natte imasu* pada kalimat di atas merupakan **aspek** yang ditandai dengan adanya verba bentuk *-te iru (imasu)*, dimana kata ini digunakan untuk menyatakan sifat atau suatu keadaan yang sedang berlangsung. Dalam kalimat di atas, dikatakan bahwa tari bari berasal dari kebudayaan kerajaan majapahit sejak abad 13 sampai abad 15 lalu. Walau sudah ada sejak berabad-abad lalu sampai sekarang pun tari Bali masih berkembang pesat dan semakin banyak diminati masyarakat dunia.

この公演は当時欧米の芸術家や人類学者達に衝撃を与え、バリ芸能を世界的に有名にしました。hlm: 3

Pertunjukan umum ini mengejutkan para ahli antropologi dan seniman Amerika dan Eropa pada waktu itu, dan membuat tenar kemampuan seni Bali secara mendunia.

Kata *yumei ni shimashita* pada kalimat di atas merupakan **aspek** yang ditandai dengan kata kerja bentuk *-ta* yang menyatakan suatu aktivitas atau kejadian yang telah berlalu, yaitu dengan menggunakan kata kerja bentuk *ta* (lampau), sebab dalam kalimat ini penerbit mengatakan bahwa pada waktu itu para ahli antropologi dan seniman Amerika dan Eropa terkejut melihat pertunjukan seni Bali. Hal tersebut merupakan informasi untuk memperkuat berita yang penerbit sampaikan.

そのレゴン舞踊を継承していくため、1978年にティルタ・サリ舞踊団を創立したのもマンダラ翁です。hlm: 3

Dalam Rangka untuk terus mewariskan tari Legong, Okina mandala juga te-

lah mendirikan Tirta Sari Dance Company pada tahun 1978

Kata *shite iku tame* pada kalimat di atas merupakan **aspek** yang ditandai dengan kata kerja bentuk *-te iku* yang menjelaskan sesuatu perubahan dan proses munculnya sesuatu. Pada kalimat tersebut, penulis mengatakan bahwa untuk terus mewariskan tari legong Okina Mandala membuat Tirta Sari Dance Company pada tahun 1978.

周囲は自然に囲まれていて、向かいの斜面ではライステラスが望めます。hlm : 6 (カバナラウヅ)

Lingkungan sekitarnya dikelilingi dengan alami, dan di lereng yang ada di hadapannya, ingin dibangun Rice Terrace.

Kata *kakomarete ite* pada kalimat di atas merupakan **aspek** yang ditandai dengan bentuk verba bentuk *-te iru* (ite) yang menyatakansuatu sifat atau suatu keadaan yang sedang berlangsung. Dalam kalimat tersebut, penulis menceritakan lingkungan sekitar yang dikelilingi dengan pemandangan alami.

料理だけでなくドリンクの種類も豊富に揃えています。hlm : 11 (サンバルシュリンプ)

Tidak hanya masakan, jenis minuman pun terlengkapi dengan berlimpah (berbagai ragam).

Kata *soroete imasu* pada kalimat di atas merupakan **aspek** yang ditandai dengan kata kerja bentuk *-te iru*. Bentuk *-te iru* pada kata tersebut, bukan berarti sedang melakukan aktivitas tertentu, namun menyatakan keadaan Jadi, kata tersebut dapat diartikan bahwa tidak hanya ada masakan saja yang ada tetapi jenis minuman pun terlengkapi dengan berlimpah.

多いものでは30体も入っているそう！hlm : 13

Katanya barang yang banyak dapat masuk sampai 30 unit benda.

Kata *baite iru sou* pada kalimat di atas merupakan **aspek** yang ditandai dengan kata kerja yang menggunakan verba *-te iru*. Bentuk *-te iru sou* pada kata tersebut, menyatakan dapat melakukan suatu kegiatan tertentu, katanya barang yang banyak dapat masuk 30 unit benda.

ボロブドール遺跡とプランバナン寺院遺跡という2つの世界遺産をはじめ、歴史的、また考古的にも重要な数々の遺跡が残されているインドネシア随一の観光地です。hlm : 20

Dimulai dari dua peninggalan warisan dunia, yaitu candi Borobudur dan candi Prambanan, secara sejarah, dan lagi secara purbakala juga, berbagai peninggalan penting adalah objek wisata terbaik yang tersisa di Indonesia.

Kata *noko sarete iru* pada kalimat di atas merupakan **aspek** yang ditandai dengan kata kerja bentuk *-te iru* yang menjelaskan menyatakan sifat atau keadaan khusus. Pada kalimat tersebut, penerbit mengatakan bahwa peninggalan warisan dunia, yaitu candi Borobudur dan Candi Prambanan merupakan peninggalan sejarah penting terbaik yang ada di Indonesia.

ライストランから吹いてくる心地よい風とおいしい空気も堪能できます。hlm : 23

Dapat merasa puas dengan udara yang nikmat dan angin yang membawa rasa nyaman yang datang bertiup dari restoran.

Kata *tanou dekimasu* pada kalimat di atas merupakan **aspek** yang ditandai dengan kata kerja bentuk *-dekiru* yang menjelaskan menyatakan menyatakan keadaan. Pada kalimat tersebut, penerbit mengatakan bahwa dapat merasa puas dengan udara yang nikmat dan angin yang membawa rasa nyaman yang datang bertiup dari restoran.

バリの雑貨やアクセサリーのお店が並んでいます。hlm: 48 (クタートマーケット)

Toko aneka barang dan aksesoris Bali yang berderet.

Kata *sarete iru* pada kalimat di atas merupakan **aspek** yang ditandai dengan kata kerja bentuk *-iru* yang menjelaskan menyatakan keadaan. Pada kalimat tersebut, penerbit mengatakan bahwa Toko aneka barang dan aksesoris Bali yang berderet.

同時にオリエンタルベッドマッサージも行われ生え際や頭皮に皮活力を与え、引き締まったはりのあるお肌へと導いていきます。hlm : 85 (エイジティフィアヤー)

Pada saat yang sama Oriental bed massage ini dilakukan untuk memberikan vitalitas pada rambut dan kulit kepala, kami akan membawa Anda ke kulit yang memiliki akupuntur padat.

Kata *moto ni natte imasu* pada kalimat di atas merupakan **aspek** yang ditandai dengan adanya verba bentuk *-te iku*, dimana kata ini digunakan untuk menyatakan suatu perubahan. Dalam kalimat di atas, dikatakan bahwa Oriental bed massage ini dilakukan untuk memberikan vitalitas pada rambut dan kulit kepala, kami akan membawa Anda ke kulit yang memiliki akupuntur padat. Bahwa rambut dan kulit akan berubah lebih indah setelah melakukan akupuntur.

シロダラのトリートメントでは、額にオイルを垂らされているという感覚がなくなるほど、深いリラックスに陥りました！！終わった後は、なんとも平穏な気分。hlm: 83 (スピリット オブ アユールヴェーダ)

Pada Shirodara treatment, supaya rasa seperti minyak yang jatuh dari wajah bisa hilang, terbuai dalam rasa relaks yang dalam! Sesudahnya, akan terasa benar-benar tenang.

Kata *sarete iru* pada kalimat di atas merupakan **aspek** yang ditandai dengan

kata kerja bentuk *-te iru* yang menjelaskan menyatakan sifat atau keadaan khusus. Pada kalimat tersebut, penerbit mengatakan bahwa supaya rasa seperti minyak yang jatuh dari wajah bisa hilang maka dilakukan di shirodara treatment.

## PENUTUP

Dalam pembahasan kala dan aspek di atas penulis menyimpulkan bahwa Kala adalah kategori gramatikal yang menyatakan waktu terjadinya suatu peristiwa atau berlangsungnya suatu aktifitas yang bertitik tolak pada waktu saat kalimat tersebut di ucapkan. dan Aspek adalah kategori gramatikal dalam verba yang menyatakan kondisi suatu perbuatan atau kejadian apakah baru dimulai, sedang berlangsung, sudah selesai atau berulang-ulang.

Dari hasil penelitian penulis menarik kesimpulan bahwa ada banyak pemarkah aspek dan beberapa kala dalam bahasa Jepang, namun pada penelitian ini hanya disampaikan penanda modalitas yang menyangkut aspek perfektif, aspek kontinuatif, dan aspek resultatif. Dalam konteks tertentu terkadang peneliti masih dibingungkan dengan bentuk pemarkah aspek *~te iru* mengingat banyaknya ragam aspek yang bisa menggunakan pemarkah ini.

Kalimat yang penulis gunakan hanya berdasarkan iklan atau cerita singkat tentang sejarah Indonesia yang diinfokan melalui majalah Mai Mai Magazine kepada wisatawan asing khususnya wisatawan dari Jepang. Maka akan lebih baik apabila pola-pola kala dan aspeknya yang terdapat dalam sebuah review ini atau dalam jenis data yang lain juga dikolaborasikan dengan gradasi sikap yang termasuk kedalam pola sistem modalitasnya, sehingga akan diperoleh kajian dari sudut pandang linguistik khususnya bidang semantik yang mendalam.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Alwasilah, A. Chaedar. (1993). *Linguistik Suatu Pengantar*. Bandung: Angkasa
- Chaer, A. (2007). *Linguistik Umum*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Ahmad, D. (2000). Struktur Frasa dalam Bahasa Jepang. *dalam Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Jepang FPBS Universitas Bahasa Indonesia*. [www.djpk.kemenkeu.go.id/wbrs/media/perencanaan/2012/07/26/201299\\_019201DT.pdf](http://www.djpk.kemenkeu.go.id/wbrs/media/perencanaan/2012/07/26/201299_019201DT.pdf) [diakses pada tanggal 24 April 2016].
- Darjat, D. (2009). Analisis 'Kala' dan 'Aspek' dalam Bahasa Jepang (Analisis kalimat dalam novel "Tokyo Fusen Nikki"- Catatan Harian Perahu Layar Tokyo-Karya Midori Nakano). *LITE: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Budaya*, 5(2), 135-144.
- Hasan, I. (2002). *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Jakarta: Ghalia
- Mai Mai Magazine, Vol. 2 Edisi Oktober 2013-Maret 2014. *マイマイマガジン. おいしくオシャレなバリDays*. Bali. HIS
- Sutedi. (2003). *Dasar-Dasar Linguistik Bahasa Jepang 日本語学の基礎*. Bandung. Humaniora
- \_\_\_\_\_. (2011). *Dasar-Dasar Linguistik Bahasa Jepang 日本語学の基礎*. Bandung. Humaniora
- Yoshio, N. (1967). *Nibongo Doshi no Asupekkuto*. Kuroshio suppan: Japan.